



PENERAPAN MODEL *INKUIRI* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK

Ysiyar Jayantri
STKIP PGRI Bandar Lampung
isyar31@gmail.com

Abstract: *The problem of this research is motivated by the lack of optimal thematic learning outcomes of class IV students of Negeri 3 Talang Elementary School. The purpose of this study was to know the improvement of student learning outcomes through the application of the inquiry learning model. The research method used is classroom action research (PTK) which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The technique of collecting data is done by observation and test questions. The analysis technique used is qualitative and quantitative analysis. The results of the study show that through the application of the inquiry model can improve the thematic learning outcomes of students. This can be seen from the percentage of classical completeness in student learning outcomes in the first cycle is (67%) obtained by the category "Medium" and in the second cycle (88%) increased the increase to the category "High"*

Keywords: *thematic learning outcomes, inquiry model, elementary school*

Abstrak: Masalah dari penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Talang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model inkuiri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan soal tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus I (67%) memperoleh katagori "Sedang" dan pada siklus II (88%) mengalami peningkatan menjadi katagori "Tinggi".

Kata kunci : hasil belajar tematik, model inkuiri, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 pembelajaran tematik di SD/MI adalah agar siswa memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa mendatang. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 3 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung, diketahui bahwa proses pembelajaran tematik di sekolah masih didominasi oleh guru dan siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan masih berpusat pada penyampaian materi serta kurang dalam memberikan siswa kesempatan untuk berperan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang akan mengakibatkan siswa tidak tertarik dan sulit dalam menerima pembelajaran. Selain itu, kurang tepatnya model yang digunakan guru untuk merangsang keaktifan siswa yaitu model ekspositori. Padahal, pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan modal bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang menyebabkan pencapaian rata-rata hasil belajar siswa belum memuaskan, karena masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah, yaitu 66.

Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, peneliti ingin menggunakan model yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu menggunakan model inkuiri.

Model inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo dalam Putra, 2013: 86). Model inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Hamdayama, 2016: 132).

Proses berpikir itu sendiri, biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Schmidt dalam Putra, 2013: 83)

Dengan menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 3 Talang Teluk Betung Selatan diharapkan siswa aktif dan kreatif didalam mengikuti proses pembelajaran dimana guru hanya

sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam materi dan pengetahuan yang diperoleh melalui model ini diperkirakan mampu menguatkan ingatan dan transfer serta membantu siswa memperkuat konsep dirinya yang dapat memberikan pengalaman serta menjadi lebih bermakna dan hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai atau melebihi standar KKM.

Model inkuiri adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Hamdayana, 2014: 31). Model pembelajaran inkuiri didasarkan pada prinsip bahwa setiap masalah yang mereka jumpai dapat digunakan sebagai pemerolehan ilmu pengetahuan. Dimulai dari suatu masalah siswa diharapkan dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dan menganalisis jawaban yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *inkuiri* pada pembelajaran tematik yang bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 3 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung dalam pembelajaran tematik dengan penerapan model *inkuiri* kelas IV SD Negeri 3 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019."

KAJIAN TEORI

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sudjana (2012:01).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kunandar (2013: 62)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dalam Trianto, 2010:22).

Sekian banyak model pembelajaran yang ada, baik yang sederhana ataupun yang rumit, semuanya memiliki ciri-ciri khusus yang mesti harus ada, diantaranya: (1) Model tersebut harus rasional teoritik serta yang logis dan disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. (2) Memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar. (3) Adanya tingkah laku dalam mengajar, agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil. (4) Adanya lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Kurniasih dan Berlin, 2015: 18)

Inkuiri berasal dari Inggris “*inquiri*” yang secara harfiah berarti penyelidikan. Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan serta membandingkan apa yang peserta didik temukan dengan penemuan lain. Metode inkuiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan beberapa kegiatan yaitu (1) Mengajukan pernyataan-pertanyaan, (2) Merumuskan masalah yang ditemukan, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Merancang dan melakukan eksperimen, (5) Mengumpulkan dan menganalisis data, (6) Menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah yaitu objektif, jujur, rasa ingin tahu, terbuka, berkemauan dan tanggung jawab. (Mulyasa 2007: 108)

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2014: 5).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang telah diungkapkan dalam latar belakang adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas atau di sekolah tempat pendidik mengajar dengan

penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2013:135).

Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 3 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung yang berjumlah 24 peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 3 Rajabasa yang terletak pada Jalan Basuki Rahmat, Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019. Dimulai dari bulan Juli sampai dengan November 2018 yang mencakup tahap penyusunan proposal penelitian sampai dengan tahap pelaporan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau alat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu teknik nontes dan tes.

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data tentang kinerja pendidik, hasil belajar afektif peserta didik, serta hasil belajar psikomotor peserta didik. Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan dengan lembar observasi. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif peserta didik. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil

belajar yang dikerjakan peserta didik dalam siklus I dan siklus II. Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti (1) Berdiskusi dengan guru kelas IV tentang penerapan model Pembelajaran Inkuiri pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2, (2) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model *inkuiri* (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket), dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas. (4) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum pendekatan saintifik sesuai dengan materi yang telah ditetapkan. (5) Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan *model inkuiri* (6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I, diawali dengan persiapan peneliti yang berkolaborasi dengan guru sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri meliputi

beberapa tahap yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. Pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pembelajaran 1 dan 2 pada tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Sekitarku.

Pada siklus II, Seperti halnya siklus pertama, siklus II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila: Pada akhir penelitian, adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 75\%$ dari 24 peserta didik dengan kategori predikat minimal baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

1. Kinerja Pendidik

Penilaian Kinerja pendidik dilakukan oleh pendidik kelas IV yang bertindak sebagai observer. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi kinerja pendidik dan diperoleh data kinerja pendidik pada siklus I pertemuan I mendapatkan nilai 75 dengan katagori "Cukup Baik". Kemudian pada pertemuan 2 memperoleh nilai 81 dengan katagori "Baik". Nilai rata-rata pada silkus I adalah 78 dengan katagori "Baik". Pada kegiatan pra-pembelajaran

memperoleh nilai 86. Pada kegiatan membuka pelajaran memperoleh nilai 72. Pada kegiatan inti pembelajaran memperoleh nilai 82. Selanjutnya, pada kegiatan menutup pelajaran memperoleh nilai 69.

2. Hasil Belajar Afektif

Observer melakukan pengamatan pada pelaksanaan siklus I mengenai aspek sikap peserta didik, yaitu disiplin, toleransi dan tanggung jawab. Diketahui bahwa nilai hasil belajar afektif peserta didik siklus I adalah 68 dengan katagori "Baik". Pada aspek sikap disiplin memperoleh nilai 70, pada aspek toleransi memperoleh nilai 69, sedangkan pada aspek sikap tanggung jawab memperoleh nilai 65. Secara klasikal terdapat 15 peserta didik atau 63% yang sudah mencapai indikator ketuntasan dengan katagori "Baik". Sedangkan 9 orang atau 37% belum mencapai indikator ketuntasan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Hasil Belajar Psikomotor

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh data tentang hasil belajar psikomotor melalui penerapan model *Inkuiri* pada Tema 3 Subtema 1. Diketahui nilai hasil belajar psikomotor peserta didik siklus I adalah 73 dengan katagori "Terampil". Secara klasikal terdapat 16 peserta didik atau 67 % yang sudah mencapai indikator ketuntasan dengan memperoleh katagori "Cukup terampil". Sedangkan 8 orang atau 33% belum mencapai indikator ketuntasan. Oleh karena itu,

perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

4. Hasil Belajar Kognitif

Pada setiap akhir siklus, diadakan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Soal evaluasi pada siklus ini berupa soal pilihan ganda. Diketahui bahwa pada tes formatif siklus I, terdapat 14 peserta didik atau 58% sudah mencapai ketuntasan belajar dengan katagori "Sedang". Sedangkan 8 peserta didik atau 29,63% belum mencapai ketuntasan belajar. KKM yang ditetapkan adalah 66, dan nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh adalah 70,30, tetapi persentase ketuntasan klasikal belum mencapai $\geq 75\%$ dan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

5. Hasil Belajar Peserta Didik (Afektif, Psikomotor dan Kognitif)

Berdasarkan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh data hasil belajar peserta didik berupa perubahan pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan. Adapun data hasil belajar peserta didik pada siklus I secara keseluruhan dihitung dengan menjumlahkan ke 3 nilai yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif adalah sebanyak 16 peserta didik atau 67% sudah mencapai ketuntasan dengan katagori "Baik". Sedangkan 8 orang atau 33% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 70. Secara klasikal hasil belajar peserta didik siklus I berada pada katagori "Baik".

Hasil Siklus II

1. Kinerja Pendidik

Penilaian Kinerja pendidik dilakukan oleh pendidik kelas IV yang bertindak sebagai observer. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi kinerja pendidik dan diperoleh data kinerja pendidik dapat diketahui bahwa nilai kinerja pendidik pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan nilai 89 dengan katagori "Baik". Kemudian pada pertemuan 2 memperoleh nilai 93 dengan katagori "Amat Baik". Nilai rata-rata pada siklus II adalah 91 dengan katagori "Amat Baik". Pada kegiatan pra-pembelajaran memperoleh nilai 92. Pada kegiatan membuka pelajaran memperoleh nilai 91. Pada kegiatan inti pembelajaran memperoleh nilai 91. Selanjutnya, pada kegiatan menutup pelajaran memperoleh nilai 88.

2. Hasil Belajar Afektif

Observer melakukan pengamatan pada prose pelaksanaan siklus II mengenai aspek sikap peserta didik. Aspek yang diambil dalam pembelajaran pada siklus II yaitu disiplin, peduli dan tanggung jawab. Diketahui bahwa nilai hasil belajar afektif peserta didik siklus II adalah 75 dengan katagori "Baik". Pada aspek sikap disiplin memperoleh nilai 70, pada aspek toleransi memperoleh nilai 73, sedangkan pada aspek sikap tanggung jawab memperoleh nilai 82. Secara klasikal terdapat 19 peserta didik atau 79% yang sudah mencapai indikator ketuntasan dengan katagori "Baik".

3. Hasil Belajar Psikomotor

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh data tentang hasil belajar psikomotor melalui penerapan model *inkuiri* pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku. diketahui nilai hasil belajar psikomotor peserta didik siklus II adalah 75 dengan katagori "Terampil". Secara klasikal terdapat 20 peserta didik atau 83% yang sudah mencapai indikator ketuntasan dengan memperoleh katagori "Terampil". Sedangkan 4 orang atau 17% belum mencapai indikator ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut dengan demikian perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *inkuiri* berakhir disiklus II.

4. Hasil Belajar Kognitif

Pada setiap akhir siklus, diadakan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Soal evaluasi pada siklus ini berupa soal pilihan ganda. Diketahui bahwa pada tes formatif siklus II, terdapat 20 peserta didik atau 83% sudah mencapai ketuntasan belajar dengan katagori "Sangat Tinggi". Sedangkan 4 peserta didik atau 17% belum mencapai ketuntasan belajar. KKM yang ditetapkan adalah 66, dan nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh adalah 73. Berdasarkan hasil tersebut dengan demikian perbaikan pembelajaran dengan menerapkan *model inkuiri* berakhir disiklus II.

5. Hasil Belajar Peserta Didik (Afektif, Psikomotor dan Kognitif)

Berdasarkan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II diperoleh data hasil belajar peserta didik berupa perubahan pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan. diketahui bahwa sebanyak 21 peserta didik atau 88% sudah mencapai ketuntasan dengan katagori “Sangat Baik”. Sedangkan 3 orang atau 12% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 74. Secara klasikal hasil belajar peserta didik siklus II berada pada katagori “Baik”. Berdasarkan hasil tersebut dengan demikian perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri berakhir disiklus II.

Rekapitulasi siklus I dan siklus II

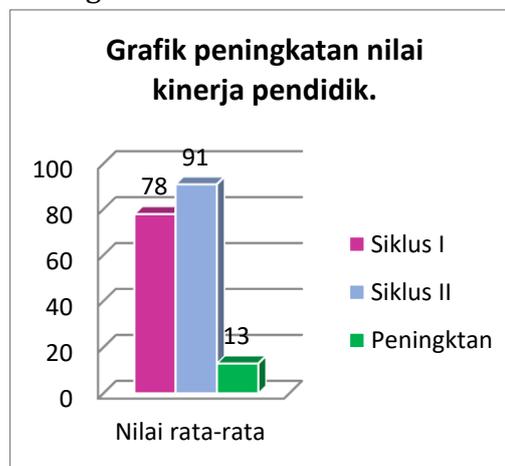
Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kinerja pendidik dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II. Pembahasan mengenai kinerja pendidik dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II sebagai berikut.

1. Kinerja Pendidik

Hasil pengamatan terhadap kinerja pendidik dalam proses pembelajaran tematik Tema 3 Subtema 1 dan 2 Kelas IV dengan menerapkan model *Inkuiri* menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Nilai rata-rata kinerja pendidik siklus I adalah 78 dengan katagori “Baik” dan siklus II adalah 91 dengan katagori “Sangat baik”. Jadi, nilai rata-

rata kinerja pendidik mengalami peningkatan dari siklus I kesiklus II sebesar 13. Agar lebih jelas, peningkatan kinerja pendidik disajikan dalam grafik 1 berikut.



Grafik 1.

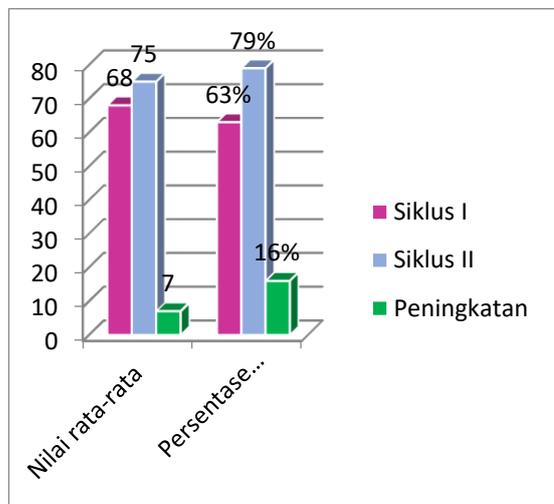
Peningkatan nilai kinerja pendidik

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja pendidik yang dilakukan semakin meningkat setiap siklusnya, dan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik. Semakin baik kinerja pendidik semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar Afektif

Nilai rata-rata kelas hasil belajar afektif dalam proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *inkuiri* menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, persentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM juga sudah mencapai $\geq 75\%$. Diketahui bahwa nilai rata-rata dan persentase tiap siklus mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I adalah 68, dan siklus II adalah 75 meningkat sebesar 7. Persentase hasil belajar afektif siklus I sebesar 63%, dan siklus II sebesar 79%

meningkat sebesar 16%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini.



Grafik 2.

Peningkatan hasil belajar afektif peserta didik

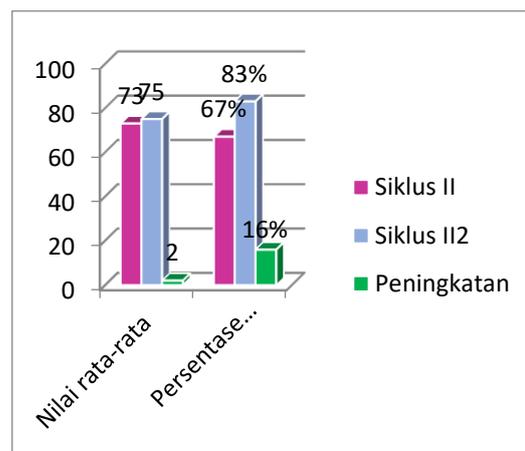
Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar afektif peserta didik meningkat pada siklus II dan telah mencapai KKM 66.

3. Hasil Belajar Psikomotor

Nilai rata-rata kelas hasil belajar psikomotor dalam proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *inkuiri* menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, persentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM juga sudah mencapai $\geq 75\%$. Diketahui bahwa nilai rata-rata dan persentase tiap siklus mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II.

Nilai rata-rata siklus I adalah 73 dan siklus II adalah 75 meningkat sebesar 2. Persentase hasil belajar afektif siklus I sebesar 67%, dan siklus II sebesar 83%, meningkat sebesar 16%.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini.



Grafik 3.

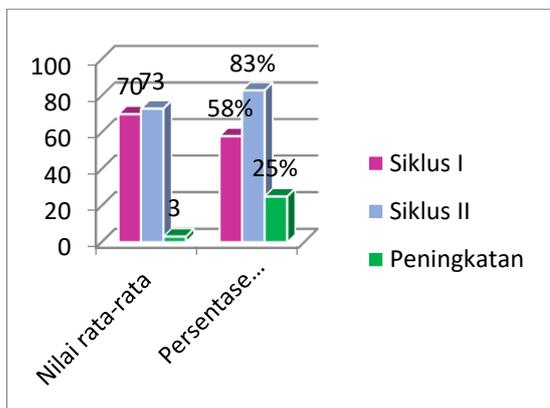
Peningkatan hasil belajar psikomotor peserta didik

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar psikomotor peserta didik meningkat pada siklus II dan telah mencapai KKM 66. Selanjutnya, persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa persentase ketuntasan telah mencapai $\geq 75\%$.

4. Hasil Belajar Kognitif

Nilai rata-rata kelas hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri* berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM sudah mencapai $\geq 75\%$. Diketahui bahwa nilai rata-rata kelas dan persentase tiap siklus mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas siklus I adalah 70 dengan katagori "Sedang" dan siklus II adalah 73 dengan katagori "Sangat

Tinggi". Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal siklus I sebesar 58%. dan siklus II sebesar 83%, meningkat sebesar 25%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik 4 berikut ini.



Gambar 4 Grafik peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

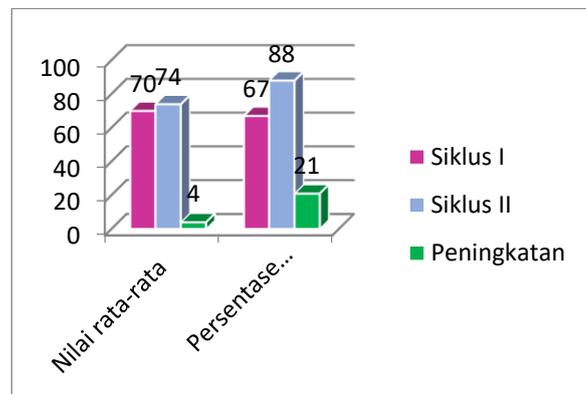
Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik meningkat pada siklus II dan telah mencapai KKM 66. Selanjutnya, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan pada siklus II juga mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa persentase ketuntasan telah mencapai $\geq 75\%$.

5. Hasil Belajar Peserta Didik (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor)

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri* berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil Belajar ini diambil dari nilai ke 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara itu, hasil

rekapitulasi persentase nilai belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik Tema 3 Kelas IV yang dilaksanakan pada siklus I, dan siklus II diketahui bahwa rata-rata persentase tiap siklus mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 70, dan siklus II sebesar 74, meningkat sebesar 4. Sedangkan persentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II.

Persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 67%, dan siklus II 88% meningkat sebesar 21% dari nilai pada siklus I. Berikut disajikan data peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bentuk grafik di bawah ini.



Grafik 5. Peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus II dan telah mencapai KKM 66. Menunjukkan bahwa persentase ketuntasan telah mencapai $\geq 75\%$.

PEMBAHASAN

Kinerja Pendidik

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada grafik 1 penerapan model *Inkuiri* pada pembelajaran tematik menunjukkan bahwa kinerja pendidik mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Kinerja pendidik pada siklus I menunjukkan katagori “Baik” dengan nilai 78. Pada siklus I pendidik kurang melibatkan peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, sehingga saat perwakilan kelompok maju mempresentasikan jawabannya, peserta didik yang lain cenderung ribut dan mengobrol sendiri. Selain itu, penguasaan kelas saat kegiatan inti cukup baik, namun pada saat mengerjakan LKPD peserta didik masih cenderung gaduh dan bingung dengan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan. Kemudian pada siklus II menunjukkan katagori “Sangat Baik” dengan nilai 91.

Pada siklus II pendidik sudah melibatkan peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik menyimak hasil diskusi dengan baik, dan beberapa diantaranya memberikan tanggapan serta pertanyaan. Penguasaan kelas saat kegiatan inti juga sudah baik, karena peserta didik bekerja sama secara aktif dalam melakukan kegiatan diskusi. Peningkatan kinerja pendidik dari siklus I ke siklus II sebesar 13.

Peningkatan pada kinerja pendidik mengakibatkan proses pembelajaran yang lebih baik, baik dari aspek merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran.

Pendidik harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai. Pendidik merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, kewibawaan dan kepiawaian pendidik dalam mengelola kelas. Mengatur kelangsungan proses pembelajaran di kelas yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Komalasari (2013: 253).

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa aspek kinerja pendidik yang dilakukan semakin meningkat setiap siklusnya, dan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik, semakin baik kinerja pendidik semakin baik pula aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *pembelajaran inkuiri* pendidik berupaya untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih cepat menangkap materi dan lebih aktif, sehingga materi pelajaran akan lebih mudah diingat peserta didik.

Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada grafik 4 data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70 dengan katagori “Baik”, kemudian pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 74. Selanjutnya, dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 67% dan siklus II adalah 88%. Peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah sebesar 21%.

Nilai hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat Bloom dalam Thoha (1994: 27) Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan yang lebih baik.

Hasil belajar tidak hanya dinilai dari tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik tapi juga dari sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut ditandai dengan terjadinya perubahan tingkahlaku pada diri peserta didik, dimana tingkah laku tersebut merupakan hasil dari efek kumulatif dari belajar.

Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Nawawi (Susanto, 2013: 5).

Hasil belajar tidak hanya dinilai dari tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik tapi juga dari sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut ditandai dengan terjadinya perubahan tingkahlaku pada diri peserta didik, dimana tingkah laku tersebut merupakan hasil dari efek kumulatif dari belajar. Ketuntasan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM (Arikunto 2007: 250).

Metode pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran

tidak diberikan secara langsung karena peran siswa adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Siswa memegang peran yang sangat dominan saat pembelajaran. (Sanjaya 2011: 196). Inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Proses berpikir tercipta melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa. Seperti halnya dengan pernyataan Sudrajat (2008: 29) bahwa tujuan utama pembelajaran berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi kepada proses belajar.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu hasil peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Selain itu hasil kemampuan berpikir peserta didik juga mengalami peningkatan setiap siklusnya, sehingga mencapai persentase ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut mencapai KKM 66. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *pembelajaran inkuiri* di kelas IV SD Negeri 3 Talang Teluk Betung Selatan

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai. Persentase kinerja pendidik meningkat pada siklus I ke siklus II. Kinerja pendidik yang baik dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Persentase ketuntasan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai $\geq 75\%$ dan meningkat dari siklus I ke siklus II.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang relevan oleh Saputra (2014) bahwa penerapan model *pembelajaran inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *pembelajaran inkuiri* pada pembelajaran Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup dalam meningkatkan hasil belajar dikelas IV SD Negeri 3 Talang Teluk Betung Selatan ini telah selesai, dengan kata lain hipotesis diterima sesuai dengan rencana perbaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup menggunakan model pembelajaran *inkuiri* dapat disimpulkan: (1) Penerapan model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Penerapan model

pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan kinerja pendidik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari apa yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat menjawab hipotesis penelitian ini. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. (2013). *Penelitian Tindakan: untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Rajawali Press: Jakarta:
- Mulyasa, 2007. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rasdakarya. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. PT. Refika Adiatama: Bandung.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2010). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Kata Pena: Surabaya.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Press: Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Grup : Jakarta.

- Saputra, Yudi. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil belajar. *Skripsi*, Unila: Bandar Lampung
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdikarya: Bandung.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Thoha, M. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Grafindo Persada: Jakarta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.